BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting bagi masyarakat Islam manapun, dengan mempelajari bahasa Arab seseorang dapat memahami al-Qur'an dan hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam. Di samping itu pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik terutama di jenjang sekolah dasar atau MI, karena dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.¹

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para pemakainya untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dewasa ini makin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dari itu para ahli bahasa dan bahkan semua ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh adanya bahasa. Mustafa al-Ghulayani dalam bukunya Ahmad Muhtadi menyatakan bahwa: "Bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan maksud atau kehendak mereka."

1

¹ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.th), 9.

Dengan demikian bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Bahkan bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa resmi di forum-forum internasional, seperti PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).²

Ada beberapa fungsi di dalam pembelajaran bahasa Arab yang perlu dikaji. Fungsi pembelajaran yang dimaksud adalah fungsi individual dan fungsi sosial. Fungsi individual terdiri dari fungsi humanistik, fungsi psikologis dan fungsi imajinatif. Sedangkan fungsi sosial mencakup fungsi interaktif, fungsi persuasif, dan fungsi kultural.³

Dalam Permenag RI nomor 02 tahun 2008, mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah mulai diajarkan kepada siswa sejak kelas IV – VI, namun pada kurikulum 2013 terdapat perubahan yakni bahasa Arab sudah mulai diajarkan sejak kelas I sampai kelas VI. Ini menandakan bahwa kedudukan bahasa Arab semakin penting pada zaman modern.

Seperti halnya bahasa yang lain, bahasa Arab juga melalui empat keterampilan berbahasa yang sudah masyhur dikalangan ahli bahasa, diantaranya keterampilan mendengarkan (mahasat al-Istima>), berbicara (mahasat al-Kalasa), membaca (mahasat al-Qiroat) dan menulis (mahasat al-Kitabah).

Dalam penguasaan keempat keterampilan bahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya

-

² Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1-3.

³ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2014), 4.

⁴ Taufik, Pembelajaran Bahasa Arab MI, (Surabaya: PMN, 2014), 42-43.

ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap tata bahasa (sintaksis) itu sendiri. Pendapat lebih condong terhadap penguasaan sintaksis (al-Nahwu) dan morfologi (al-Sarf). Ada pula yang menolak pendapat tersebut dan mengatakan bahwa tingkat kemampuan kebahasaan seseorang dipengaruhi oleh penguasaan seseorang terhadap arti kosakata (ma'na al-Mufradat).⁵

Salah satu komponen yang ada dan sangat penting dalam bahasa Arab adalah mufradat, karena tanpa mengetahui mufradat akan sulit bahkan tidak mungkin siswa akan mampu menguasai ketrampilan bahasa yang dimaksud. Atau boleh dikatakan pada awal pembelajaran siswa harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan mufradat dengan baik. Oleh sebab itulah mufradat harus diajarkan dengan model dan teknik yang baik.⁶

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering mendapat sorotan adalah segi model, sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa asing sering dinilai dari segi model yang digunakan sebab model yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Menurut Ibnu Khaldun dalam bukunya Taufik, sesungguhnya pembelajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pegetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena pembelajaran sama halnya dengan pelatihan yang

.

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 2.

⁶ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 68.

⁷ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 7.

memerlukan kiat, strategi, dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional.⁸

Problem menonjol yang dialami siswa ketika mempelajari bahasa Arab adalah rendahnya pemahaman tentang mufradat. Hal ini bisa dilihat dari KKM mata pelajaran bahasa Arab di kelas V MINU Ngingas ditetapkan sebesar 75, namun dari 31 siswa hanya 8 siswa yang dapat mencapai KKM sedangkan 23 siswa yang lain belum bisa mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Selain itu data hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Arab menunjukan bahwa memang selama ini siswa dalam memahami mufradat sangat kurang, karena beberapa siswa kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran bahkan ada juga siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini disebabkan karena model yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kurang fariatif tanpa menggunakan model dan media yang dapat menunjang pemahaman mufradat siswa. Padahal fungsi guru adalah sebagai salah satu sumber belajar dan pengantar para siswa untuk dapat menguasai mata pelajaran yang diampunya, sehingga harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kegiatan belajar siswa dikelas dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah mendasar yang menghambat sulitnya pembelajaran bahasa Arab adalah

٠

⁸ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab...*, 3.

karena tidak adanya media ataupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa sekaligus mempermudah proses pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mufradat mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *make a match*.

Model *make a match* atau mencari pasangan diperkenalkan oleh Lena Curran, pada tahun 1994. Pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang telah disediakan oleh guru. Model ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Memahami Mufradat Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Make a Match Siswa Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

 Bagaimana penerapan model make a match dalam rangka meningkatkan pemahaman mufradab mata pelajaran bahasa Arab di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo? 2. Bagaimana peningkatan pemahaman mufradab mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkan model make a match di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka dapat diambil sebuah tindakan yaitu penerapan model *make a match* dalam rangka meningkatkan pemahaman mufradat mata pelajaran bahasa Arab materi di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui penerapan model make a match dalam rangka meningkatkan pemahaman mufradat mata pelajaran bahasa Arab di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
- Untuk mengetahui peningkatan pemahaman mufradat mata pelajaran bahasa Arab setelah diterapkan model *make a match* di kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo

E. Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas dalam proposal ini, maka perlu pembatasan permasalahan yang diharapkan agar tidak terjadi perluasan pembahasan

yang akan mengaburkan permasalahan yang dibahas. Hal ini dilakukan karena terbatasnya ruang dan waktu. Penelitian ini dibatasi hanya terkait hal-hal di bawah ini:

- Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo tahun ajaran 2015-2016.
- Penelitian difokuskan pada mata pelajaran bahasa Arab kelas V semester genap, KD 3.2. Menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik

في مكتبة الأدوات الكتابيّة، في المقصف, dan 4.2. Menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik:

, في مكتبة الأدوات الكتابيّة, , karena di dalam KD tersebet ada beberapa materi, maka hanya difokuskan pada satu materi saja yaitu: في مكتبة الأدوات الكتابيّة.

- 3. Untuk lebih memperjelaskan kembali penelitian ini, maka peneliti merumuskan indikator pencapaian kompetensi diantaranya:
 - 3.2.1. Menyebutkan mufradat tentang الكتابيّة
 - 3.2.2.Menjelaskan makna dari mufradat tentang الكتابيّة
 - 3.2.3. Menjelaskan makna kalimat sederhana tentang الكتابيّة
 - 4.2.1. Menuliskan mufradat dan terjemahannya tentang الأدوات الكتابيّة

F. Manfaat atau Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Memberikan pengalaman belajar bagi siswa.
- 2) Pembelajaran di kelas lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Siswa dapat lebih semangat dalam belajar bahasa Arab.

b. Bagi Guru

- Menambah wawasan guru tentang pentingnya penggunaan strategi yang fariatif dalam proses pembelajaran.
- 2) Merupakan upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Menambah pengalaman bagi guru dalam merancang pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

 Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. 2) Sebagai masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya pemanfaatan permainan dalam pembelajaran agar dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal.

